



## **Pembentukan Moral Anak Melalui Keteladanan Sehari-hari: Sosialisasi di Lingkungan Dasawisma Teratai Putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan**

**Ayu Raudatul Jannah**  
Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
Email : [ayuraudatuljannah@gmail.com](mailto:ayuraudatuljannah@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu Dasawisma dalam membentuk moral anak melalui keteladanan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 002/ RW 002 Kelurahan Kolpajung Pamekasan dengan sasaran kegiatan adalah ibu-ibu Dasawisma Teratai Putih 3 dan 4. Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pemberian sosialisasi terkait strategi dalam membentuk moral anak melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu Dasawisma Teratai Putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan memiliki pemahaman awal bahwa dalam membentuk moral anak cukup sebatas nasihat verbal. Melalui pemaparan materi yang komprehensif serta dilengkapi dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, ibu-ibu Dasawisma Teratai putih 3 dan 4 menyadari dampak signifikan dari ucapan dan tindakan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian melalui sosialisasi ini menunjukkan hasil yang positif, di mana muncul indikasi awal dari komitmen ibu-ibu Dasawisma Teratai Putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan untuk mengimplementasikan strategi keteladanan serta akan melibatkan anak-anak dalam rutinitas sehari-hari.

**Kata kunci:** *Anak, Dasawisma, Keteladanan, Moral.*

## ***Fostering Children's Morals Throught Daily Role Modeling: Socialization In Dasawisma Teratai Putih 3 and 4 Kolpajung Pamekasan Environment***

### **Abstract**

*This community service activity aims to increase the understanding and awareness of Dasawisma mothers in shaping children's morals through daily role models. This activity was carried out in RT 002 / RW 002, Kolpajung Village, Pamekasan, with the target of the activity being the mothers of Dasawisma Teratai Putih 3 and 4. This community service activity was packaged in the form of providing socialization related to strategies in shaping children's morals through role models in daily life. The mothers of Dasawisma Teratai Putih 3 and 4 Kolpajung Pamekasan had an initial understanding that in shaping children's morals, verbal advice was sufficient. Through a comprehensive presentation of material and equipped with concrete examples in daily life, the mothers of Dasawisma Teratai Putih 3 and 4 realized the significant impact of parents' words and actions in daily life. This community service activity through socialization showed positive results, where initial indications emerged of the*

*commitment of the mothers of Dasawisma Teratai Putih 3 and 4 Kolpajung Pamekasan to implement role model strategies and to involve children in their daily routines.*

**Keywords:** *Children, Dasawisma, Role Model, Morals.*

## PENDAHULUAN

Semakin kompleksnya tantangan moral dan etika di tengah arus globalisasi yang tak terbendung, pembentukan karakter menjadi prioritas utama di Indonesia. Karakter merupakan sifat, watak, ataupun hal mendasar yang melekat pada setiap individu yang membuatnya unik dan berbeda individu lain. Karakter menjadi inti dari kepribadian individu yang terwujud dari bagaimana individu tersebut berfikir, bersikap, dan berperilaku. Inilah yang kemudian menjadi sifat dasar yang menjadi identitas khas yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lain (Arofad, 2022). Oleh karena itu, karakter menjadi landasan dalam mendefinisikan individu.

Dalam membentuk karakter anak, moralitas menjadi dasar utamanya. Jika diumpamakan pada sebuah bangunan, moralitas menjadi pondasi yang harus dibentuk secara kokoh sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ramadhanti Fuji Astuti et al., (2022), bahwa dengan dasar moral yang kuat maka tidak akan sulit untuk mengembangkan pribadi anak secara utuh dan bertanggungjawab. Nilai moral yang telah ditanamkan sejak usia dini akan menjadi penopang terhadap seluruh aspek pembentukan karakter yang akan mengarahkan anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, berempati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Keluarga berperan dalam membentuk watak, karakter, dan kepribadian individu. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak berinteraksi dan belajar tentang nilai-nilai moral dan etika, serta meniru perilaku anggota keluarga yang lain. Orang tua sebagai figur utama dalam keluarga memiliki peran yang krusial dalam proses penanaman nilai-nilai yang baik pada anak. Keluarga menjadi wahana yang efektif dalam membangun karakter anak. Proses pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan dalam keluarga sangat menentukan dan menjadi pondasi penting yang akan sangat menentukan karakter dan kepribadian anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Ramdani et al., 2023; Manik et al., 2024; Eliza et al., 2024).

Sebagaimana teori pembelajaran sosial Albert Bandura bahwasanya perilaku; termasuk perilaku moral dapat dipelajari melalui observasi dan pemodelan (Laila, 2015). Anak-anak merupakan peniru yang ulung. Ketika mereka melihat orang dewasa di sekitarnya, baik itu orangtua, tetangga, ataupun tokoh masyarakat menunjukkan perilaku yang santun, jujur, peduli, dan bertanggungjawab, maka mereka akan cenderung meniru dan menginternalisasikan nilai tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila mereka berada di lingkungan yang kurang positif, maka akan ada resiko anak-anak akan mengadopsi perilaku tersebut.

Sebagai unit terkecil dalam struktural masyarakat, dasawisma yang merupakan wadah perkumpulan ibu-ibu yang berdomisili dalam satu RT atau RW yang berpotensi menjadi medium sosialisasi pembentukan moral anak. Ibu-ibu dasawisma tidak hanya memiliki peran sebagai anggota komunitas yang aktif, namun mereka juga berperan sebagai ibu di rumah yang memiliki interaksi intens dengan anak-anak. Dengan peran ganda tersebut, ibu-ibu dasawisma merupakan agen perubahan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, salah satunya dengan bimbingan secara langsung ataupun melalui keteladanan contoh nyata pada aktivitas sehari-hari.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang fokusnya adalah memberikan contoh nyata atau praktik secara langsung. Melalui keteladanan, anak akan mengamati, memahami, dan kemudian meniru perilaku positif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Samsudin et al., (2021), bahwa keteladanan berarti menciptakan model peran yang dapat dijadikan contoh. Di mana keteladanan tersebut konteksnya adalah contoh yang baik

yang tujuannya adalah sebagai alat untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Oleh karena itu, keteladanan tidak hanya sebatas meniru, namun juga proses internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui pengamatan dan praktik langsung yang berkelanjutan.

Memberikan contoh nyata secara konsisten dapat membimbing anak-anak untuk memahami nilai-nilai luhur, seperti halnya nilai empati, bertanggungjawab, dan bersikap adil. Lingkungan keluarga yang harmonis menjadi landasan yang kuat untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak-anak. Anak-anak tidak hanya akan memahami konsep moral secara kognitif melainkan terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui keteladanan yang berkesinambungan, anak-anak tidak hanya belajar membedakan anatar yang benar dan salah, namun belajar mengembangkan kapasitas dirinya untuk merasakan dan memahami perasaan orang dan mengambil tindakan yang memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

Ibu-ibu dasawisma yang proaktif memberikan contoh nyata nilai-nilai moral melalui keteladanan akan menjadi katalisator dalam membentuk karakter anak dan menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang peduli, bertanggungjawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Melalui keteladanan, orang tua tidak hanya mengajarkan secara lisan namun mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak akan lebih mudah menginternalisasikannya. Meskipun keteladanan dan peran ibu-ibu dasawisma memiliki potensi yang sangat besar, namun kurangnya pemahaman tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan moral anak dan tantangan internal dalam keluarga, serta minimnya program sosialisasi yang terstruktur bisa menjadi hambatan.

Berkenaan dengan hal itu, perlu adanya program sosialisasi yang terstruktur yang dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu-ibu dasawisma terkait pentingnya peran mereka dalam membentuk moral anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan sebagai agen moral. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan keasadaran ibu-ibu dasawisma dapat memberikan contoh nyata dengan lebih efektif.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini bertempat di RT 002/ RW 002 Kelurahan Kolpajung Pamekasan dengan sasaran kegiatan adalah ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 yang merupakan representasi keluarga-keluarga di lokasi tersebut. Dalam kegiatan ini, materi yang disampaikan dikonsepsi secara komprehensif mencakup aspek penting yang berkaitan dengan membangun karakter dan pendidikan moral anak melalui keteladanan. Materi dikemas agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu-ibu dasawisma. Penyampaian materi didesain interaktif agar peserta dapat berpartisipasi aktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pembentukan moral anak melalui keteladanan sehari-hari yang dilaksanakan di lingkungan dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan menunjukkan hasil yang positif. Sebelum sosialisasi, ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan cenderung memahami bahwa membentuk moral anak hanya sebatas nasehat verbal ataupun memberikan aturan saja. Melalui pemaparan materi pada sosialisasi, ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan mulai menyadari bahwasanya melalui perilaku dan tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua mempunyai dampak yang jauh lebih besar dalam menanamkan nilai moral pada anak. Dalam kegiatan sosialisasi dipaparkan terkait konsep *observational learning*, di mana anak-anak mudah meniru apa yang mereka lihat. Perilaku positif atau negatif anak berasal dari apa yang mereka lihat dari orang tua. Hal itu sebagaimana penelitian Christianty & Loho, (2023) bahwa lingkungan utama bagi anak untuk mengamati dan merasakan secara langsung dinamika kehidupan adalah lingkungan keluarga. Secara alami anak-anak akan meniru perilaku dan kebiasaan

dari orang tua mereka. Sebagai panutan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter, segala tindakan orang tua akan berdampak signifikan terhadap perkembangan anak. Setiap perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua akan menjadi pedoman bagi anak dalam bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan sosialisasi, penyampaian materi juga didukung dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan, seperti halnya ketika orang tua menunjukkan kejujuran ketika berbicara, menunjukkan sikap empati ketika berinteraksi dengan orang lain, serta disiplin menunaikan tugas harian, itu semua adalah keteladanan yang efektif dalam membentuk moral anak. Selain itu para peserta ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan memberikan respons yang positif dengan antusias dan aktif mengajukan pertanyaan serta menceritakan pengalaman pribadi mereka mengenai tantangan dalam mendidik anak. Pada kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan diskusi bersama untuk bertukar pikiran tentang bentuk-bentuk keteladanan yang dapat dilakukan dalam keluarga, seperti halnya melibatkan anak dalam pekerjaan rumah, seperti membersihkan tempat tidur atau menyapu kamar tidur setiap bangun pagi, sehingga anak dapat belajar tentang sikap bertanggungjawab. Selain itu melibatkan anak ketika membantu tetangga juga dapat menanamkan nilai empati pada anak.

Dalam kegiatan sosialisasi ini juga mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak melalui keteladanan sehari-hari. Tantangan yang biasanya terjadi adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi dan berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Selain itu pengaruh lingkungan pertemanan anak dan dampak negatif dari media sosial juga menjadi tantangan lain bagi orang tua. Anak-anak cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebanya. Informasi-informasi yang mereka dapat dari platform digital juga dapat memberikan pengaruh pada anak. Karena hal inilah orang tua perlu bekerja ekstra dalam memberikan pemahaman terkait nilai-nilai yang positif. Rohayani, (2020), menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk moral anak tidaklah sedikit. Seringkali dalam membentuk karakter anak, orang tua harus dihadapkan dengan keterbatasan waktu dan energi, bahkan gangguan dari rutinitas sehari-hari. Kendala-kendala tersebut kerap kali menghalangi keterlibatan langsung dalam proses pembentukan moral anak.

Selain itu, hal menarik yang terjadi ketika kegiatan sosialisasi adalah ada beberapa peserta ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan yang menyampaikan bahwa mereka kurang mengetahui cara mengelola emosi dan membentuk perilaku anak dengan positif. Hal ini menandakan terdapat gap terkait pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Mereka merasa kesulitan untuk menghadapi keadaan emosional anak dan bagaimana memberikan respons yang konstruktif. Mereka juga mengungkapkan bahwa seringkali kesulitan untuk senantiasa bersikap sabar ketika memberikan contoh yang baik pada anak, terlebih ketika kondisi mereka sedang lelah atau stres. Hal tersebut kemudian menjadi sorotan di mana keteladanan bukan suatu proses yang mudah, namun orang tua membutuhkan upaya yang besar dan manajemen diri yang baik.

Orang tua memiliki peran yang krusial dalam membentuk moral anak. Hal ini yang kemudian penting bagi orang tua untuk mengelola ucapan. Orang tua harus selalu berbicara dengan nada tenang dan menghindari menggunakan kata-kata yang kasar. Selain itu orang tua harus memiliki kesabaran dan komunikasi empatik ketika menghadapi emosi anak. Di mana tantangan besar yang kerap terjadi adalah ketika anak-anak bersikap rewel atau berperilaku negatif. Dalam kondisi seperti ini, respon orang tua sangat menentukan. Menekan anak atau membentak anak justru akan memperburuk keadaan dan merusak perkembangan emosional anak (Qadafi, 2019). Oleh karena itu, kuncinya adalah tidak membalas emosi negatif anak. Orang tua harus tetap sabar dan tidak menghakimi anak.

Dasawisma menjadi platform yang strategis dalam implementasi pengabdian masyarakat, terutama yang fokus pada pendidikan keluarga. Struktur dari organisasi dasawisma yang kuat, keterikatan sosial yang erat anatar anggota, serta akses dalam

mengarahkan partisipan yang praktis menjadi kombinasi yang ideal untuk menjangkau unit keluarga secara langsung dan efisien. Lebih lanjut dasawisma menjadi garda terdepan yang menyediakan bimbingan dan dukungan praktis dalam membantu keluarga mengatasi tantangan sehari-hari, seperti halnya terkait parenting dan pembentukan karakter. Potensi besar yang dimiliki oleh dasawisma dapat dioptimalkan dengan adanya pelatihan kader dasawisma. Kader-kader tersebut nantinya akan menjadi agen perubahan yang memberikan pendampingan bagi anggota komunitas mereka. Para kader tersebut sekaligus menjadi sumber daya lokal yang akan berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam terciptanya lingkungan keluarga yang lebih positif.

Evaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan sosialisasi ini membutuhkan waktu yang signifikan untuk dapat memperoleh hasil keseluruhan. Meskipun demikian, namun terlihat adanya indikasi kuat terkait komitmen dan perubahan perilaku yang lebih positif dari ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan ini. Hal tersebut nampak dari kesediaan ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan untuk mencoba mengimplementasikan strategi terkait keteladanan yang dipaparkan dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak sekedar menyerap informasi secara pasif, namun juga mempunyai niat untuk mengimplementasikan pengetahuan baru yang mereka peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan menyadari betapa pentingnya menjaga perkataan dan tindakan di depan anak-anak. Mereka memahami bahwa setiap yang mereka ucapkan dan mereka lakukan akan menjadi cerminan yang akan ditiru oleh anak-anak. Hal ini menjadikan mereka untuk lebih selektif dalam berucap dan bersikap demi terciptanya lingkungan yang lebih positif bagi perkembangan anak. Ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan juga memahami bahwasanya dalam menanamkan nilai moral dan membentuk karakter anak, orang tua tidak hanya sebatas memberikan contoh namun juga harus melibatkan anak-anak dalam rutinitas sehari-hari dalam keluarga. Hal itu dapat berupa keterlibatan yang sederhana seperti membersihkan tempat tidur setelah bangun tidur sehingga anak akan belajar bertanggungjawab.

Sinyal awal komitmen dan perubahan dari ibu-ibu dasawisma teratai 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan menjadi harapan yang besar pada keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi ini telah memberikan stimulasi kesadaran bagi ibu-ibu dasawisma teratai 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan. Indikasi awal yang muncul membutuhkan penguatan melalui tindak lanjut yang akan membantu ibu-ibu dasawisma mempertahankan motivasinya serta membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

## **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi di Dasawisma teratai putih 3 dan 4 Kolpajung Pamekasan memaparkan tentang konsep *observational learning*, di mana anak akan meniru apa yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua mereka. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada ibu-ibu dasawisma bahwa dalam membentuk moral anak tidak hanya berfokus pada pemberian nasehat secara verbal saja, namun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai dampak yang jauh lebih besar. Melalui kegiatan sosialisasi ini juga sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dalam membentuk moral anak melalui keteladanan seperti terbatasnya waktu orang tua dengan anak, pengaruh dari teman dan media sosial, serta kesulitan orang tua dalam mengelola emosi dan konsistensi dalam memberikan contoh positif kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam membentuk moral anak melalui keteladanan, orang tua membutuhkan upaya dan manajemen diri yang besar. Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan sinyal keberhasilan, hal ini nampak dari adanya indikasi positif dari ibu-ibu dasawisma teratai putih 3 dan 4 untuk berkomitmen dan mengimplementasikan strategi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari serta munculnya kesadaran tentang pentingnya melibatkan anak-anak dalam aktivitas positif di rumah. Selanjutnya dibutuhkan adanya tindak lanjut untuk memperkuat motivasi serta membantu mengatasi hambatan yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arofad, K. (2022). Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudas. *Dinamika Sosial Dan Budaya*, 24(1), 115–119.
- Christianty, O., & Loho, M. I. (2023). Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua. 9(24), 933–941.
- Eliza, F., Yuniarti, I., & Chanifudin, C. (2024). Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Program Pendidikan Sekolah. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1077–1083. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2493>
- Laila, Q. N. (2015). Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura. *MODELING Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 21–36. <https://doi.org/10.2345/jm.v2i1.740>
- Manik, N. S. Z., Harahap, S. N. P., Ramadani, N., Ismira, C., & Iqbal, M. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Moral pada Remaja. *Indonesian Research Journal on Education Web*, 4, 550–558.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady)
- Ramadhanti Fuji Astuti, F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 12–20. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/103/82/261>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Samsudin, A., Suhartini, A., & Ahmad EQ, N. (2021). Implementasi Metode Uswah Hasanah pada Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Al Azhar Tembungraja Salem Brebes. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 337. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5002>